



## Kegiatan FORCLIME di Cagar Biosfer Lore Lindu

- Mendukung penyusunan peraturan pemerintah tentang penetapan dan pengelolaan cagar biosfer.
- Mendukung penyusunan peraturan daerah dan peraturan gubernur tentang Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH).
- Mengaktifkan kembali lembaga-lembaga yang terlibat dalam pengelolaan Cagar Biosfer Lore Lindu.
- Melakukan pelatihan teknis dan perencanaan pengelolaan hutan bagi staf KPH, balai taman nasional, dinas kehutanan dan para pihak terkait.
- Melakukan peningkatan kapasitas kelompok perempuan termasuk untuk konservasi dan budidaya anggrek serta pertanian ramah lingkungan.
- Mendukung pengembangan produk kehutanan, jasa lingkungan dan ekowisata serta industri kecil berkelanjutan dan bersertifikat Cagar Biosfer Lore Lindu.
- Mendukung pengembangan pengelolaan dan konservasi hutan berbasis masyarakat dan perhutanan sosial.
- Mendukung penyadartahuan konservasi keanekaragaman hayati.

**Forests and Climate Change Programme (FORCLIME)**  
FORCLIME Kerja Sama Teknis (TC) adalah program yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dan GIZ, dan didanai oleh Kementerian Federal Jerman untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (BMZ)



## Cagar Biosfer Lore Lindu



Sekretariat Cagar Biosfer Lore Lindu:  
Balai Besar Taman Nasional Lore Lindu  
Jl. Prof. Moh. Yamin No. 53  
Palu 94111. Sulawesi Tengah  
Telp/Fax : 0451-57623



diimplementasikan oleh:  
**giz** Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH



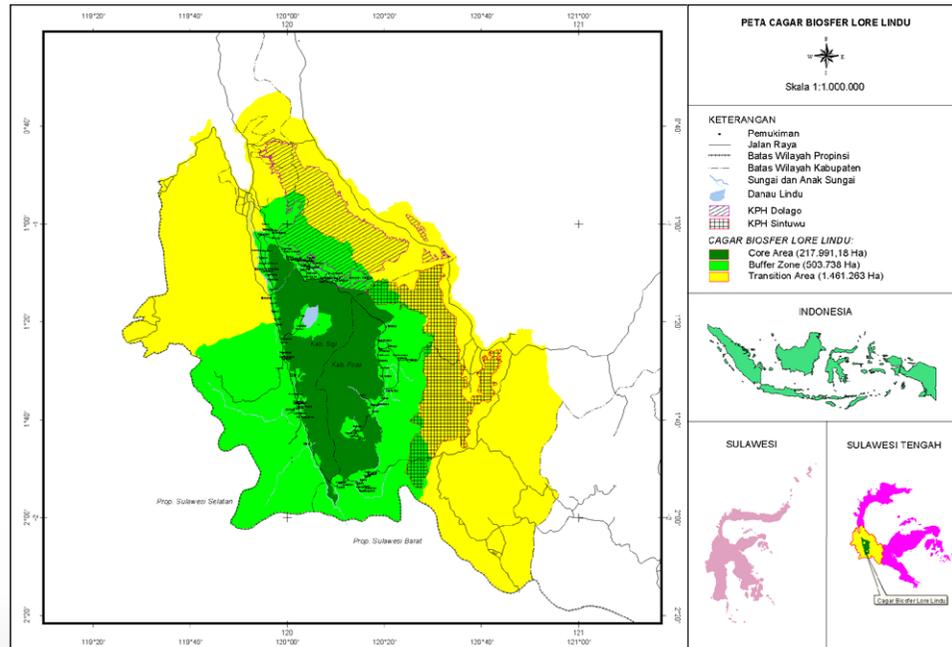
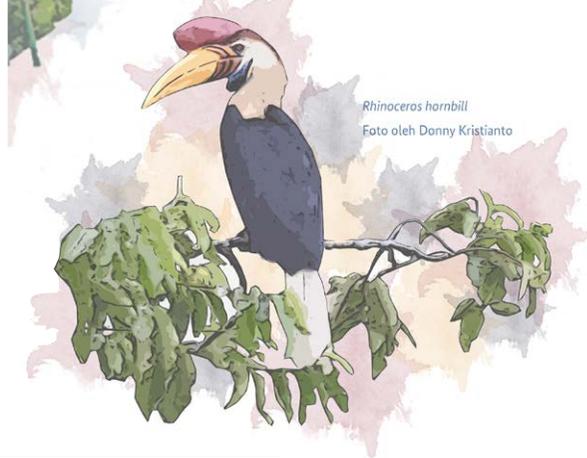
## Apa itu Cagar Biosfer?

Suatu kawasan konservasi ekosistem daratan atau pesisir yang diakui oleh Program MAB UNESCO untuk mempromosikan keseimbangan hubungan antara manusia dan alam. Cagar biosfer melayani perpaduan tiga fungsi yaitu:

1. Kontribusi konservasi lansekap, ekosistem, jenis, plasma nutfah.
2. Menyuburkan pembangunan ekonomi berkelanjutan baik secara ekologi maupun budaya.
3. Mendukung logistik untuk penelitian, pemantauan, pendidikan dan pelatihan yang terkait dengan masalah konservasi dan pembangunan berkelanjutan.

## Cagar Biosfer Lore Lindu

Cagar Biosfer Lore Lindu (CBLL) ditetapkan UNESCO pada tahun 1977. Cagar Biosfer Lore Lindu berada di Provinsi Sulawesi Tengah yang meliputi kota Palu (luas 395,1 km<sup>2</sup>, populasi 374.000) dan empat kabupaten yaitu, Sigi (luas 5.196 km<sup>2</sup>, populasi 232.174), Poso (luas 8.712 km<sup>2</sup>, populasi 235.567), Parigi Moutong (luas 5.089,91 km<sup>2</sup>, populasi 439.799), Donggala (luas 4.275,08 km<sup>2</sup>, populasi 288.686).



## Zonasi Cagar Budaya Lore Lindu

1. Area inti adalah kawasan konservasi untuk melestarikan keanekaragaman hayati beserta ekosistemnya. Area inti Cagar Biosfer Lore Lindu adalah keseluruhan kawasan Taman Nasional Lore Lindu seluas 215.687,70Ha
2. Zona penyangga adalah wilayah yang mengelilingi atau berdampingan dengan area inti, berfungsi untuk melindungi area inti dari dampak negatif kegiatan manusia. Zona penyangga seluas 503.738Ha terletak di tiga

kabupaten: Sigi, Donggala dan Poso. Hanya kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan konservasi dilakukan dan dikembangkan di zona ini.

3. Area transisi adalah wilayah terluar dan terluas yang mengelilingi atau berdampingan dengan zona penyangga. Di dalam zona ini, kegiatan-kegiatan pengelolaan sumber daya alam secara lestari dan model-model pembangunan berkelanjutan dipromosikan dan dikembangkan.

Cagar Biosfer Lore Lindu (CBLL) memiliki bentang alam yang masih terjaga yang merupakan bagian utama dari ekosistem daratan Wallacea yang masuk dalam kelompok *Global 200 Ecoregion - G200 Ecoregion* oleh WWF-US 1998 (Olsen dan Dinerstein 1998), selain itu, diakui sebagai pusat keragaman jenis tumbuhan (*Centre of Plant Diversity*) oleh WWF dan IUCN 1994 dan berbagai *species endemic* Sulawesi dari jenis burung (*Endemic Bird Area - EBA*) (Stattersfield, 1998).

Kawasan CBLL memiliki banyak potensi sumberdaya alam yang bernilai ekonomi dan mulai dikenal secara lebih luas, lintas provinsi dan nasional. Misalnya rotan, anggrek endemik, getah pinus dan madu hutan (sektor kehutanan); kakao Cokelat Sulteng dan kopi premium Toratima dan Kopi Napu, beras organik dan beras lokal Kamba dan monda (sektor pertanian); bawang goreng khas Lembah Palu dan daun kelor (Moringa) (sektor hortikultura); terumbu karang, mangrove, para layang (Matantimali dan Salena), peninggalan *megalithic* di Sigi, Napu, Behoa dan Bada; danau Lindu, telaga Tambing - Kalimpaaa, jalur lintas alam Palolo - Lindu (sektor pariwisata), dan lain-lain.

Disamping itu, CBLL juga memiliki kekayaan budaya masyarakat etnis klan suku Kaili dan Lore, juga budaya masyarakat lainnya seperti Bugis, Jawa dan Bali yang datang berbaaur.

